

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makroekonomi terhadap pergerakan indeks harga saham Infobank15 di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh data indeks harga konsumen, *BI Rate*, nilai tukar, *FED Rate*, dan indeks harga saham gabungan dari Januari 2020 hingga Desember 2024 dengan total 60 sampel per masing-masing variabelnya. Data sekunder ini dikumpulkan dari *Refinitiv Eikon* dan laman resmi Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham Infobank15, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan sesuai dengan hipotesis awal. Indeks harga konsumen yang merepresentasikan indeks harga konsumen ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi indeks harga konsumen tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham sektor perbankan, sehingga faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan dinamika indeks tersebut. Hal ini juga didukung oleh uji *variance decomposition* penelitian yang hanya pada rentang 0.0009 hingga 0,001 sekian.

Sementara itu, *BI Rate* yang diasumsikan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham Infobank15 justru menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam

jangka pendek, pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang pengaruhnya positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia dalam jangka panjang dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang stabil dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap sektor perbankan, sehingga berdampak positif pada indeks saham.

Nilai tukar rupiah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing meningkatkan biaya operasional dan kewajiban utang dalam mata uang asing bagi bank, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas dan harga saham perbankan. Ketidakstabilan nilai tukar juga dapat mengurangi minat investor asing, sehingga memberikan tekanan negatif yang cukup kuat pada indeks harga saham Infobank15.

Selain itu, *FED Rate* juga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15 dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kenaikan suku bunga acuan *Federal Reserve* menyebabkan peningkatan biaya pinjaman global dan arus modal keluar dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini menurunkan likuiditas dan minat investasi di pasar saham perbankan, sehingga menekan harga saham sektor tersebut secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan *FED Rate* sebagai suku bunga global memiliki pengaruh yang lebih kuat dan konsisten terhadap indeks harga saham Infobank15 dibandingkan dengan inflasi

dan BI *Rate*. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan Indonesia sangat sensitif terhadap dinamika ekonomi global dan fluktuasi nilai tukar, yang menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja saham perbankan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya implikasinya adalah sebagai berikut :

### 1) Indeks Harga Saham Infobank15

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pergerakan saham Infobank15 lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan dinamika makroekonomi spesifik, terutama suku bunga dan nilai tukar, dibandingkan indikator inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung merespons lebih kuat terhadap kebijakan moneter dan stabilitas nilai tukar daripada tekanan inflasi. Implikasinya, analis keuangan perlu mengembangkan model prediksi yang lebih menitikberatkan pada variabel-variabel tersebut, sementara manajemen bank harus meningkatkan transparansi informasi terkait eksposur suku bunga dan valuta asing untuk memberikan kejelasan kepada pasar. Bagi regulator, temuan ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas sistem keuangan melalui koordinasi kebijakan moneter dan fiskal yang tepat.

### 2) Indeks Harga Konsumen

Tidak adanya pengaruh signifikan inflasi terhadap Infobank15 mengindikasikan bahwa sektor perbankan memiliki mekanisme pertahanan alami terhadap fluktuasi harga. Kemampuan bank dalam menyesuaikan suku bunga kredit dan simpanan secara fleksibel membuat kinerja sahamnya relatif lebih stabil

meskipun terjadi gejolak inflasi. Implikasi praktisnya, investor dapat mempertimbangkan saham perbankan sebagai instrumen yang relatif tahan inflasi dalam portofolio mereka. Di sisi lain, temuan ini juga memberi sinyal kepada otoritas moneter bahwa dampak kebijakan inflasi terhadap pasar saham perbankan mungkin tidak sebesar yang diperkirakan, sehingga perlu pendekatan kebijakan yang lebih terarah.

### 3) **BI Rate**

Pola pengaruh BI Rate yang berbeda antara jangka pendek dan panjang memberikan wawasan penting tentang perilaku pasar. Reaksi negatif awal terhadap kenaikan suku bunga mencerminkan sentimen pasar yang pesimis, namun penyesuaian fundamental perbankan dalam jangka panjang justru menghasilkan efek positif. Implikasinya, investor perlu membedakan strategi antara trading jangka pendek yang mungkin memanfaatkan volatilitas awal, dengan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan dari peningkatan profitabilitas bank. Bagi bank sentral, temuan ini menyarankan pentingnya komunikasi kebijakan yang jelas untuk mengurangi *overreaction* pasar, sekaligus memberikan waktu yang cukup bagi perbankan untuk beradaptasi.

### 4) **Nilai Tukar**

Dampak negatif nilai tukar yang konsisten baik dalam jangka pendek maupun panjang menyoroti kerentanan sektor perbankan terhadap fluktuasi valuta asing. Implikasi manajerialnya, bank-bank dengan eksposur valas besar perlu memperkuat strategi hedging dan diversifikasi pendanaan untuk memitigasi risiko kurs. Bagi investor, volatilitas nilai tukar dapat menjadi sinyal penting untuk

menyesuaikan alokasi aset, sementara regulator perlu memperketat pengawasan terhadap eksposur valas perbankan dan mempertimbangkan kebijakan stabilisasi nilai tukar yang lebih efektif.

### 5) **FED Rate**

Pengaruh negatif *FED Rate* yang signifikan mengkonfirmasi integrasi pasar keuangan Indonesia dengan sistem global. Implikasinya bersifat multidimensi: investor perlu memasukkan faktor suku bunga global sebagai komponen dalam analisis risiko, manajemen bank harus mengembangkan skenario *stress test* untuk berbagai tingkat kenaikan *FED Rate*, sementara otoritas moneter perlu menyiapkan cadangan likuiditas yang memadai dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan bank sentral lain untuk mengurangi dampak *spillover*.

### 5.3 **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dikembangkan dan dapat menjadi titik fokus untuk penelitian selanjutnya yang meneliti topik serupa. Berikut adalah keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

1. Penelitian terbatas hanya pada rentang waktu 2020 hingga 2024 yang hanya berjumlah 5 tahun.
2. Objek penelitian dibatasi hanya pada sektor perbankan, sehingga mungkin terdapat sub sektor lain yang memiliki ketahanan lain terhadap makroekonomi seperti sub sektor energi dan sub sektor *basic*.
3. Terdapat variabel makroekonomi lain yang juga mempengaruhi harga saham seperti pertumbuhan ekonomi, sentimen investor, dan faktor eksternal dan internal lainnya.

#### 5.4 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel penelitian dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi lainnya seperti kebijakan moneter, kondisi politik, atau variabel eksternal seperti harga komoditas global. Selain itu, penggunaan data dengan frekuensi yang lebih tinggi (harian atau mingguan) dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang dinamika jangka pendek.

Untuk memperkuat temuan, disarankan melakukan keandalan hasil penelitian ini dengan menggunakan metode estimasi alternatif, seperti ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*), untuk membandingkan hasil dan memastikan konsistensi. Selain itu, pembagian periode penelitian menjadi sub periode, misalnya sebelum dan setelah krisis ekonomi sehingga dapat membantu mengidentifikasi perubahan struktural yang mungkin memengaruhi hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate*, nilai tukar, dan *FED Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15 dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan variabel-variabel ini dalam merancang *strategi* stabilisasi ekonomi. Dengan kebijakan yang bertujuan mengendalikan inflasi atau nilai tukar harus mempertimbangkan dampaknya terhadap suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji mekanisme transmisi kebijakan ini secara lebih mendalam.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner, seperti menggabungkan analisis ekonomi dengan faktor psikologis pasar atau perilaku pelaku ekonomi. Selain itu, studi kasus komparatif dengan negara lain yang memiliki karakteristik ekonomi serupa dapat memberikan wawasan tambahan. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memvalidasi temuan dengan data terbaru, terutama setelah peristiwa besar seperti pandemi atau krisis global, untuk melihat apakah hubungan antar variabel tetap stabil atau mengalami perubahan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas, baik dari segi metodologi maupun implikasi kebijakan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi literatur ekonomi dan praktik pembangunan ekonomi

